

Implementasi Metode Rabbani Dalam Menghafal Nazdhom Al Jurumiyah Di Ponpes Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru

Siti Kholifah¹, Anwar Sidik², Rizka Sari^{3*}

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian

e-mail : ¹sitikholifah29011996@gmail.com, ²anwarsidik@isqsykehibrahim.ac.id,

^{3*}rizkasari@isqsykehibrahim.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Rabbani method in memorizing Nazdhom Al-Jurumiyah at the Rabbany Tahfiz Qur'an Islamic Boarding School in Pekanbaru. Al-Jurumiyah is a basic book in the science of nahwu which is usually taught in Islamic boarding schools. Memorizing Nazdhom Al-Jurumiyah can help students understand the structure of the Arabic language better. In addition, Nazdhom contains main keywords. studying the science of tools is very rich. The Rabbani method applied in this boarding school emphasizes a memorization approach with a combination of special techniques that have been adjusted to the needs of students in studying nahwu. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the Rabbani method has succeeded in improving students' abilities in memorizing and understanding Nazdhom Al-Jurumiyah in a short time and according to a predetermined schedule, as well as accelerating the process of mastering basic Arabic. The use of this method also provides additional motivation to students, so that the learning process becomes more interesting and effective.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Rabbani dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru. Al-Jurumiyah merupakan kitab dasar dalam ilmu nahwu yang biasa diajarkan di pesantren-pesantren. Menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah dapat membantu santri memahami struktur bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu Di dalam Nazdhom terdapat kata-kata kunci utama mempelajari ilmu alat sangat kaya. Metode Rabbani yang diterapkan di pondok ini menekankan pada pendekatan hafalan dengan kombinasi teknik khusus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan santri dalam mempelajari ilmu nahwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Rabbani berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal dan memahami Nazdhom Al-Jurumiyah dalam waktu singkat dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta mempercepat proses penguasaan bahasa Arab dasar. Penggunaan metode ini juga memberikan motivasi tambahan kepada santri, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Keywords: Implementasi; Metode; Rabbani; Nazdhom

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran di pesantren tentu tidak terlepas dari model pendidikan yang diterapkan. Salah satu model pengajaran di pesantren adalah dengan metode hafalan (Takdir, 2019). Hafalan biasanya menjadi metode andalan di

beberapa pesantren. Kalangan pesantren berpendapat bahwa; “kepahaman itu setelah hafal”. Dari kuatnya adagium semacam ini, banyak pesantren yang dengan serius menerapkan berbagai macam metode untuk menghafal, sehingga tidak heran jika pesantren memberikan perhatian besar atas metode hafalan tersebut. Menurut Wijaya & Hikmah (2023) bahwa pesantren biasanya mengembangkan berbagai strategi hafalan yang efektif, seperti:

Kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah (Zaenuri, 2019). Pengertian tersebut terlihat kurang luas, oleh karena itu Azyumardi Azra (2018) menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zulkarnain, 2020). Usia lembaga pesantren ini diperkirakan setidaknya telah ada sejak 300-400 tahun yang lalu. Pondok pesantren tidak saja mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi lebih dari itu juga menanamkan pendidikan pendidikan moral atau akhlak (Sukari et al., 2023). Selain itu di dunia pesantren sangat tidak asing lagi dengan istilah kitab kuning (*turats*) (Mustofa et al., 2023). Oleh karena kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren. Dengan bahasa ekstremnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di dalamnya tidak mengkaji kitab kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning (Aslinda, 2022).

Salah satu ciri khas pesantren menurut Santi & Aini (2022) adalah penggunaan kitab kuning atau *turats* sebagai sumber pembelajaran utama. Kitab ini mengandung berbagai disiplin ilmu Islam seperti fikih, tafsir, dan tasawuf. Kajian kitab kuning menjadi elemen esensial pesantren, hingga sebuah lembaga sulit dianggap pesantren tanpa adanya kajian kitab tersebut (Hamidi & Handican, 2023). Hubungan erat antara pesantren dan kitab kuning menunjukkan pesantren sebagai pelanjut tradisi keilmuan Islam klasik. Sistem ini mencetak ulama dan tokoh masyarakat yang tidak hanya menguasai agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Pesantren terus relevan, menghadirkan pendidikan berbasis nilai agama yang adaptif terhadap tantangan zaman (Syafi'i, 2018).

- a) Pengulangan terstruktur, santri diminta mengulang materi tertentu hingga benar-benar hafal.
- b) Pembimbingan individual, pengawasan dari ustaz atau senior memastikan kualitas hafalan.
- c) Latihan kolektif, hafalan dilakukan bersama kelompok untuk membangun semangat dan meningkatkan akurasi.
- d) Pengelompokan materi, materi dipecah menjadi bagian-bagian kecil sesuai tingkat kesulitan.

Metode ini memiliki banyak manfaat, termasuk memperkuat daya ingat, mendisiplinkan santri, dan membangun kemampuan analisis melalui proses refleksi atas materi yang dihafal. Karena itu, pesantren memberikan perhatian besar pada metode ini,

memastikan setiap santri mampu mencapainya dengan baik. Hal ini juga menjadi ciri khas pendidikan pesantren yang menekankan penguasaan ilmu agama secara mendalam dan sistematis (Sawitri et al., 2023).

Pada dasarnya, menghafal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan maksudnya bukanlah tugas dan perkara yang mudah. Dalam proses menghafal bisa saja sangat cepat dalam hitungan dua pekan atau satu bulan, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik, dengan itu dibutuhkan penyeimbangan diantara pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal (Aslinda, 2022).

Nazdhom Al-Jurumiyah merupakan salah satu kitab dasar dalam ilmu nahwu yang sangat populer di kalangan pesantren. Kitab ini disusun oleh Ibnu Ajurrum dan berisi kaidah-kaidah dasar dalam bahasa Arab (Zaenuri, 2019). Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru, kitab ini diajarkan menggunakan metode hafalan. Menghafal kitab nahwu penting untuk memperkuat pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an. Namun, menghafal Al-Jurumiyah sering dianggap sebagai proses yang sulit bagi sebagian santri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany yang berlokasi di kota pekanbaru terus berinovasi dan mengembangkan metode menghafal terbaru.

Pondok ini mengimplementasikan metode Rabbani, yaitu metode khusus yang dirancang untuk mempermudah santri dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah. Sebelumnya metode ini hanya dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dengan beriringnya waktu metode ini akhirnya dipergunakan untuk menghafal kitab kuning (*Nazdhom Al-Jurumiyah*). Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode rabbani dalam menghafal nazdhom al jurumiyah di Ponpes Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru? Dan apa faktor dan solusinya dalam implementasi metode rabbani dalam menghafal nazdhom al jurumiyah di Ponpes Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi metode Rabbani dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali proses, makna, dan dampak dari penerapan metode Rabbani secara mendalam berdasarkan pengalaman para santri dan pengajar. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penerapan metode Rabbani, yang meliputi langkah-langkah, teknik, dan hasilnya terhadap kemampuan santri dalam menghafal Nazdhom. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran berbasis metode Rabbani.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan metode Rabbani yang menjadi fokus

utama pembelajaran kitab kuning di pondok tersebut. Lokasi ini dianggap representatif untuk mengkaji penerapan metode ini secara komprehensif. Subjek penelitian meliputi: 1) Santri yang mengikuti kelas menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah, dengan sampel dipilih berdasarkan tingkat kemampuan hafalan yang bervariasi (pemula, menengah, dan mahir). 2) Ustadz atau pengajar yang berperan sebagai fasilitator dalam penerapan metode Rabbani. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: 1) Observasi partisipatif, Peneliti terlibat langsung dalam kelas hafalan Nazdhom untuk mengamati proses penerapan metode Rabbani. Observasi mencakup teknik pengajaran, respon santri, dan dinamika kelas. 2) Wawancara mendalam, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan ustadz dan santri. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan evaluasi terhadap metode Rabbani. Pendekatan ini memungkinkan penggalan data yang kaya dan mendalam. 3) Studi dokumentasi, dokumentasi mencakup catatan pengajaran, jadwal pembelajaran, materi hafalan, dan evaluasi santri. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Kasiram, 2010).

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data: Menyortir dan merangkum data berdasarkan relevansi terhadap penelitian. 2) Penyajian Data: Data yang telah disusun dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. 3) Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan temuan berdasarkan pola, tema, dan makna dari data yang terkumpul. 4) Keabsahan Data, Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yakni mengkonfirmasi hasil wawancara dengan informan untuk memastikan akurasi interpretasi (Harahap, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Metode

Metode Rabbani dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah diterapkan dengan beberapa langkah khusus, antara lain: *pertama*, Membaca dan memahami makna keseluruhan bab Nazdhom yang akan dihafal. *Kedua*, Mengulangi bacaan (bukan dihafal) minimal 20 kali (lebih banyak lebih bagus) dengan melihat kitab. *Ketiga*, Pada kolom metode rabbani, hendaknya diperhatikan kata kunci beserta urutan dari setiap babnya. *Keempat*, Selanjutnya beralih kepada kolom hafal acak. Perhatikan baris pada bab di kolom tersebut, mulailah menyebutkan Nazdhom dari baris yang terdapat di dalam kolom dari sebelah kiri ke kanan pada barisan pertama dan selanjutnya.

Pengulangan Terfokus: Setiap bait Nazdhom dihafal dengan cara pengulangan yang terstruktur. Santri diharuskan menghafal per bait secara bertahap dan terus diulang hingga lancar. Pendekatan Bertahap: Nazdhom diajarkan per bagian untuk memudahkan santri dalam menyerap dan memahami isi Nazdhom. Pemahaman Makna: Sebelum menghafal, santri diarahkan untuk memahami makna dari setiap bait yang akan dihafal, sehingga hafalan lebih bermakna dan memudahkan dalam

mengingat. Penggunaan Irama: Metode ini juga mengadopsi teknik irama tertentu untuk mempermudah proses hafalan, karena irama membantu santri dalam mengingat teks.

2. Dampak Metode Rabbani Terhadap Santri

Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Rabbani membantu santri untuk lebih mudah menghafal dan memahami isi Nazdhom Al-Jurumiyah. Santri juga merasa lebih termotivasi dan menikmati proses belajar, karena metode ini memberikan variasi dan tidak monoton. Metode Rabbani memiliki dampak signifikan terhadap santri dalam berbagai aspek, khususnya dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah. Berikut adalah dampaknya secara rinci:

a) Peningkatan Kualitas Hafalan

Metode Rabbani yang berfokus pada pengulangan, pemahaman, dan pengaplikasian, membantu santri menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah secara cepat dan efektif. Santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari setiap bait sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan tahan lama.

b) Kemandirian Belajar

Metode ini melatih santri untuk belajar secara mandiri, mengikuti jadwal penghafalan yang sistematis, dan memanfaatkan waktu secara optimal. Pendekatan ini membangun disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar.

c) Penguatan Pemahaman Tata Bahasa

Nazdhom Al-Jurumiyah yang dipelajari dengan metode ini tidak hanya dihafal tetapi juga dipahami. Dengan demikian, santri mampu menguasai kaidah nahwu dan menerapkannya dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran di pesantren.

d) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Santri yang berhasil menghafal dengan baik sering menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal ini karena mereka merasa mampu menghadapi tantangan akademik yang kompleks, seperti memahami teks-teks Arab klasik.

e) Pembentukan Karakter Islami

Metode Rabbani mengintegrasikan nilai-nilai religius, seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam belajar. Santri yang terbiasa dengan metode ini cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dan konsisten dalam belajar ilmu agama.

Dengan demikian, dampak metode Rabbani tidak hanya terlihat pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan mental dan spiritual santri. Hal ini menjadikan metode Rabbani sangat efektif di lingkungan pesantren.

3. Kendala dan solusi dalam Implementasi metode Rabbani

Beberapa kendala dan solusi yang dihadapi para santra antara lain:

a) Tidak bisa membagi waktu dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan Syakira selaku santri putri Rabbany dari kelas 9, ia mengatakan bahwa:

"Saya inikan juga banyak kegiatan lain yang harus dikerjakan, kadang saya kesulitan membagi waktu antara menghafal dan kegiatan yang lain"

Pembimbing asrama memberi penjelasan mengenai hal tersebut: Memang anak-anak ini mempunyai aktivitas yang padat, mereka harus pandai mengatur waktunya masing-masing agar semua kegiatan pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Adapun solusinya : 1) Dengan pemberian motivasi, Hal ini dilakukan agar para santri senantiasa terdorong untuk dapat menyiasati waktu dan mengaturnya masing-masing dengan baik antara kegiatan menghafal Nazdhom dengan kegiatan yang lain. 2) Dengan dibuatkan irama khusus pada setiap bab Nazdhom .

Adapun solusinya yaitu dengan pemberian motivasi dan penanaman kesadaran diri melalui nasehat. Nasehat adalah salah satu metode yang dapat dipakai untuk santri, Sebuah nasehat yang tepat cara penyampaiannya, dan mengena di hati seorang santri dirasa ampuh merubah dirinya ke arah kebaikan.

b) Kurang fokus perhatian pada hafalan Al-Jurumiyah

Kurangnya fokus perhatian pada hafalan Nazdhom Al-Jurumiyah dapat menjadi hambatan dalam memahami ilmu nahwu secara mendalam. Al-Jurumiyah, sebagai kitab dasar tata bahasa Arab, diajarkan melalui metode hafalan untuk mempermudah santri menguasai kaidah nahwu. Namun, beberapa faktor sering mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap hafalan ini:

Pertama, motivasi rendah, sebagian santri merasa hafalan hanya sebagai rutinitas tanpa memahami manfaatnya dalam praktik berbahasa Arab. *Kedua*, Metode pengajaran kurang variatif, pendekatan monoton dapat mengurangi minat santri. Misalnya, hanya mengandalkan pengulangan tanpa disertai metode interaktif. *Ketiga*, minimnya pengawasan, kurangnya evaluasi rutin terhadap hafalan membuat santri kurang disiplin dalam menjaga hafalan. *Keempat*, Beban Hafalan Lain, Di pesantren, santri sering kali dibebani hafalan Al-Qur'an, hadits, atau teks-teks lain, yang membuat mereka kesulitan membagi perhatian pada hafalan Nazdhom Al-Jurumiyah (Zaenuri, 2019).

Kurang fokus ini berdampak negatif pada kemampuan santri memahami kaidah tata bahasa yang diperlukan untuk membaca kitab kuning atau memahami teks Arab klasik. Untuk mengatasi hal ini, pesantren dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran, seperti menggunakan metode drill, kuis interaktif, atau diskusi kelompok, serta memperkuat hubungan antara hafalan dan praktik dalam membaca teks. Dengan perhatian yang lebih terfokus, santri diharapkan dapat memadukan hafalan dengan pemahaman, sehingga keilmuan mereka lebih solid dan aplikatif. Perbedaan tingkat pemahaman dan daya hafal antara santri (Musthofa et al., 2018). Untuk mengatasi hal ini, ustadz dan pengurus asrama melakukan pendekatan individual dengan memberikan bimbingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan.

4. Faktor yang mempengaruhi implementasi metode rabbani dalam menghafal Nazdhom Al jurumiyah

Implementasi metode rabbani dalam menghafal Nazdhom Al jurumiyah di ponpes Rabbany tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu guru yang kompeten dibidang nahwu, keadaan sekitar dan fasilitas yang memadai. Guru kompeten dibidang nahwu disampaikan oleh Kepala sekolah:

"Faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran nahwu salah satunya adalah guru yang berkompeten. Seperti ustadz yang mengajar di pondok ini memiliki latar belakang lulusan dari sekolah pondok pesantren yang menekankan pada pembelajaran kitab kuning. Dan juga merupakan lulusan sarjana Luar negri. Sehingga sudah jelas terukur keilmuannya dan sangat menguasai bidangnya terutama pemahaman terkahap kitab kuning."

Fasilitas yang memadai termasuk faktor yang mendukung pada implementasi metode rabbani dalam menghafal Nazdhom Al jurumiyah di ponpes Rabbany:

"Fasilitas di pondok ini sudah memadai, dengan adanya ruang kelas yang nyaman yang bernuansa pondokan-pondokan kecil (Saung). Terdapat juga ruangan kelas yang menggunakan AC, Proyektor dan Pengeras suara sehingga membuat para santri semangat saat melantunkan bait-bait Nazdhom Al-Jurumiyah"

Faktor yang memengaruhi dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah menurut Alfalah et al., (2023) meliputi:

- a) Kompetensi Guru
Guru yang memahami metode Rabbani secara mendalam akan lebih efektif dalam membimbing santri.
- b) Motivasi Santri
Semangat dan minat santri dalam menghafal menjadi faktor penting. Motivasi rendah dapat menghambat keberhasilan metode ini.
- c) Sarana dan Prasarana
Ketersediaan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman dan media pembelajaran mendukung implementasi metode.
- d) Lingkungan Belajar
Suasana pesantren yang kondusif dan mendukung penghafalan berperan penting dalam meningkatkan hasil.
- e) Evaluasi dan Monitoring
Evaluasi rutin membantu memastikan metode diterapkan dengan optimal dan santri dapat menjaga hafalannya.
- f) Strategi Pengajaran
Penggunaan pendekatan kreatif seperti pengulangan, simulasi, atau permainan bahasa mempercepat penguasaan.

Kombinasi faktor ini menentukan keberhasilan metode Rabbani dalam membantu santri memahami dan menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah.

KESIMPULAN

Implementasi metode Rabbani dalam menghafal Nazdhom Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Rabbany Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan dan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar santri. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Rabbani terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten.

REFERENSI

- Alfalah, A., Sopian, A., Nursyamsiah, N., & Susanto, A. K. (2023). Arabic Dairy Caption Project: Reactualisation of Project-Based Learning For Instagram-Based Arabic Writing Skills. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.61784>
- Aslinda, R. L. (2022). Penguasaan Qawaid Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.4923>
- Azyumardi Azra. (2014). *Pendidikan Islam: Tradisi & Tantangan Millenium III*. Penerbit Kencana.
- Hamidi, F., & Handican, R. (2023). System Literature Review: Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mempelajari Kitab Kuning. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.35719/pba.v3i1.116>
- Harahap, H. S. (2014). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Prenada Media.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Uin-Maliki Press.
- Musthofa, T., Setiyawan, A., & Sodik, M. J. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-Interkoneksi Menuju World Class University. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-07>
- Mustofa, M. Y., Mas' ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Santi, D., & Aini, Y. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.51>
- Sawitri, S., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2023). Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri SMA di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3960>
- Sukari, S., Suhadi, S., & Ardiyanto, P. (2023). Peran Santri Senior dalam Pembentukan

Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

<https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.107>

Syafi'i, A. (2018). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis. *Qiroah*, 1(1), 1–24.

Takdir, T. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>

Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 858–864.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>

Zaenuri, M. (2019). Analisis Buku Ajar Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtida'i Karya Mujahidin Rohman. *Arabia*, 11(1), 191.

<https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5255>

Zulkarnain. (2020). Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. *UIN Satu Tulungagung*, MI.

